

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG *AL-TURK***  
**(Kajian Sosio-Historis Hadis-hadis dalam *al-Kutub al-Sittah*)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi  
Ilmu Hadis



Oleh:

**NURUL QOMARIYA**  
**NIM: F020815173**

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Qomariya

NIM : F0.2.8.15.173

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 02 Agustus 2018

Saya yang menyatakan

  
  
Nurul Qomariya

## PERSETUJUAN

Tesis Nurul Qomariya ini telah disetujui  
Pada Tanggal 02 Agustus 2018

Oleh  
Pembimbing



Prof. DR. H. Idri, M.Ag  
NIP. 196701021992031001

## PESETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis ini telah diuji  
pada tanggal 19 September 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Muhid, M.Ag (Ketua)

(.....)

2. Prof. Dr. Burhan Djamaluddin, M (Penguji I) (.....)

3. Prof. Dr. Idri, M.Ag (Penguji II)

(.....)

Surabaya, 2 November 2018

Direktur



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.  
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Qomariya  
NIM : F020815173  
Fakultas/Jurusan : Pasca Sarjana/ Ilmu Hadis  
E-mail address : qoqom91@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pemahaman Hadis tentang *al-Turk* (Kajian Sosio-Historis Hadis-hadis dalam *al-Kutub al-Sittah*)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2019

Penulis

( Nurul Qomariya )  
nama terang dan tanda tangan

























tersebut akan merusak bangsa Islam, maka tidak heran apabila terjadi perdebatan yang sengit di media sosial dengan saling mencaci, mencibir etnis tersebut. Adapula yang tidak setuju jika hadis tersebut dikaitkan dengan etnis tertentu yang pada akhirnya menimbulkan adu mulut secara tidak langsung. Sekalipun tidak saling kenal karena faktor “kebebasan” berkomentar di media sosial, namun itulah yang terjadi di dunia yang tidak terlihat oleh mata. Walaupun sudah ada undang-undang terkait elektronik, tetapi masih ada ruang bebas untuk berkomentar dan meng-*upload* atau *up date* di media sosial. Sementara ini, persepsi sebagian pengguna media sosial bahwa bangsa Turk dalam hadis tersebut adalah orang Turki, dinisbatkan pada etnis Tionghoa, ditujukan kepada bangsa Mongol/ bangsa Tartar, dan ada juga yang menisbatkan pada Ya’juj Ma’juj.

Pada tahun 22 H/ 642 M, khalifah Umar ibn al-Khattab berhasil melebarkan daerah kekuasaannya hingga ke beberapa wilayah di Asia Tengah. Kekuasaan umat Islam ini mampu mengalahkan kekuasaan kekaisaran Sasania (*al-Dawlah al-Sasāniyah*). Orang-orang yang hidup pada masa ini disebut dengan bangsa Turk yang pada masa berikutnya disebut Turkistan. Bangsa Muslim menyebut bangsa Turk dengan *manṭiqah mā warā’a al-nahar*. Jadi kalau bangsa Turk hanya dimaknai Cina saja, maka hadis ini menjadi sempit pemahamannya. Pada masa itu, daerah yang termasuk bangsa Turk diantaranya; Cina, Turkistan,





















3. Kitab *al-Nihāyah fī al-Fitan wa al-Malāḥim* karya Ibnu Kathīr al-Dimashqī (w. 774 H). Dalam kitabnya, al-Ḥāfiẓ Ibn Kathīr menjelaskan tentang hadis-hadis prediktif yakni hadis yang akan terjadi. Termasuk di dalamnya yaitu masalah kiamat beserta dengan tanda-tandanya. Salahsatu hadis yang masuk dalam pembahasan ini yaitu hadis bangsa Turk namun seperti kitab sebelumnya hadis ini juga tidak dikaji secara menyeluruh dari berbagai kitab.
4. Kitab *Ashrāṭ al-Sā'ah* karya Yūsuf ibn 'Abd Allāh ibn Yūsuf al-Wābil yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Beni Sarbeni dan diterbitkan oleh Pustaka Ibnu Kasir. Penjelsannya diawali dengan iman terhadap hari akhir, nama-nama hari kiamat, kehujjahan hadis tentang hari kiamat, pengertian kiamat besar dan kiamat kecil, serta hadis-hadis tentang tanda-tanda kiamat besar dan kecil. Salahsatu pembahasan dalam tanda kiamat kecil yaitu tentang hadis bangsa Turk. Seperti kitab yang lainnya, hadis bangsa Turk disini dibahas namun tidak secara tematik.
5. "Hadis Prediktif dalam Kitab al-Bukhari" yang ditulis oleh Abdul Fatah Idris, salahsatu dosen Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang dalam jurnal *TEOLOGIA*, volume 24, nomor 1, Januari-Juni 2013. Dalam penelitiannya ini, dijelaskan tentang kriteria hadis prediktif dan yang menjadi fokus penelitiannya adalah hadis-hadis prediktif yang terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dari kriteria yang disebutkan, hadis tentang bangsa Turk termasuk didalamnya namun tidak disebut dalam tulisannya. Terlebih lagi penelitian tesis ini fokus pada hadis tentang bangsa Turk saja yang terdapat dalam *al-*













## I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, tesis ini disusun sesuai dengan konsep sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang diisi dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah & pembatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, kajian pustaka, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan dan pengolahan data, teknis analisis data dan sub bab yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan diskursus tentang pemahaman hadis. Dalam bab ini akan dimulai dengan penjelasan tentang pengertian pemahaman hadis, kemudian sejarah munculnya pemahaman hadis, aliran-aliran dalam memahami hadis yang terakhir yaitu penjelasan tentang metode dan pendekatan pemahaman hadis.

Bab ketiga, disini akan menjelaskan hadis tentang *qitāl al-turk* yang terdapat dalam *al-kutub al-sittah*. Dalam bab ini dijelaskan *takhrīj al-adīth* dari *al-kutub al-sittah* beserta penjelasan dan pendapat tentang peperangan dengan bangsa Turk.

Bab keempat, membahas hadis tentang bangsa Turk dengan pemahaman secara tekstual maupun kontekstual. Menjelaskan analisis hadis tersebut dengan pendekatan sosio historis. Pada bagian terakhir juga akan dijelaskan pengaruh pemahaman hadis tentang bangsa Turk terhadap fenomena yang muncul dewasa ini.









































Jika dilihat dari zahir teks, hadis ini menunjukkan adanya anjuran agar bersiwak setiap kali akan melaksanakan shalat. Kemudian pada riwayat Aisyah dikatakan bahwa fungsi siwak adalah untuk membersihkan mulut. Ada lima waktu yang sangat disunnahkan untuk bersiwak yakni ketika hendak melaksanakan shalat, ketika berwudhu, ketika membaca Al-Qur'ān, ketika bangun tidur, dan yang terakhir ketika perubahan bau mulut. Berubahnya bau mulut ini bisa dikarenakan makanan atau minuman, atau terlalu lama diam atau terlama banyak bicara.<sup>61</sup> Dan disunnahkan bersiwak menggunakan kayu *arāk*, biasanya orang Asia menyebutnya dengan kayu siwak.

Tujuh manfaat bersiwak: melawan penyakit gusi yang disebabkan oleh bakteri, memerangi plak gigi secara efektif, melawan karies (gigi berlubang), menghilangkan bau mulut, membuat aroma mulut menjadi harum, secara efektif membersihkan daerah interdental (daerah diantar gigi), meningkatkan sekresi (pengeluaran ludah) serta mencegah terhadap terjadinya dry mouth/ xerostomia atau mulut kering.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh perusahaan Wrigley telah melakukan kajian terhadap siwak dan telah dipublikasikan dalam jurnal of agricultural and food chemistry. Ditemukan bahwa mint dari ekstrak siwak 20 kali lebih efektif membunuh bakteri dibandingkan dengan mint yang

---

<sup>61</sup>Muhammad ibn 'Alī ibn Muhammad al-Shawkānī, *Nayl al-Awṭār*, Juz 1 (Mesir: Dār al-Ḥadīth, 1993), 134.













رَمَضَانَ، وَإِلَى ذَلِكَ ذَهَبَ ابْنُ الْمُبَارِكِ وَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَالشَّافِعِيُّ فِي أَحَدِ قَوْلَيْهِ. قَالَ النَّوَوِيُّ: وَهُوَ الْأَصَحُّ، وَبِهِ قَالَ الْمُؤَيَّدُ بِاللَّهِ.

وَقَالَ مَالِكٌ وَاللَيْثُ وَالْأَوْزَاعِيُّ وَالثَّوْرِيُّ وَالشَّافِعِيُّ فِي أَحَدِ قَوْلَيْهِ وَالْهَادَوِيُّ: إِنَّهُ لَا يَقْبَلُ الْوَاحِدُ بَلْ يُعْتَبَرُ اثْنَانِ. وَاسْتَدَلُّوا بِحَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْحَطَّابِ الْآتِي، وَفِيهِ «فَإِنْ شَهِدَ شَاهِدَانِ مُسْلِمَانِ فَصُومُوا وَأَفْطِرُوا» وَبِحَدِيثِ أَمِيرِ مَكَّةَ الْآتِي، وَفِيهِ " فَإِنْ لَمْ تَرَهُ وَشَهِدَ شَاهِدًا عَدْلٍ " وَظَاهِرُهُمَا اعْتِبَارُ شَاهِدَيْنِ. وَتَأَوَّلُوا الْحَدِيثَيْنِ الْمُتَقَدِّمَيْنِ بِاحْتِمَالِ أَنْ يَكُونَ قَدْ شَهِدَ عِنْدَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - غَيْرُهُمَا. وَأَجَابَ الْأَوْلُونَ بِأَنَّ التَّصْرِيحَ بِالِاثْنَيْنِ غَايَةُ مَا فِيهِ الْمَنْعُ مِنْ قَبُولِ الْوَاحِدِ بِالْمَفْهُومِ. وَحَدِيثَنَا الْبَابِ يَدُلُّانِ عَلَى قَبُولِهِ بِالْمَنْطُوقِ، وَدَلَالَةُ الْمَنْطُوقِ أَرْجَحُ. وَأَمَّا التَّأْوِيلُ بِالِاحْتِمَالِ الْمَذْكُورِ فَتَعَسَّفٌ وَتَجْوِيزٌ لَوْ صَحَّ اعْتِبَارُ مِثْلِهِ لَكَانَ مُفْضِيًّا إِلَى طَرِحِ أَكْثَرِ الشَّرِيعَةِ. وَحُكْمِي فِي الْبَحْرِ عَنِ الصَّادِقِ وَأَبِي حَنِيفَةَ وَأَحَدِ قَوْلِي الْمُؤَيَّدِ بِاللَّهِ أَنَّهُ يُقْبَلُ الْوَاحِدُ فِي الْغَيْمِ لِاحْتِمَالِ خَفَاءِ الْهَلَالِ عَنْ غَيْرِهِ لَا الصَّحْوِ فَلَا يُقْبَلُ إِلَّا جَمَاعَةٌ لِبُعْدِ خَفَائِهِ. وَاخْتَلَفَ أَيْضًا فِي شَهَادَةِ خُرُوجِ رَمَضَانَ، فَحُكْمِي فِي الْبَحْرِ عَنِ الْعِتْرَةِ جَمِيعًا وَالْفَقَهَاءِ أَنَّهُ لَا يَكْفِي الْوَاحِدُ فِي هَلَالِ شَوَّالٍ.

وَحُكْمِي عَنِ أَبِي ثَوْرٍ أَنَّهُ يُقْبَلُ. قَالَ النَّوَوِيُّ فِي شَرْحِ مُسْلِمٍ: لَا تَجُوزُ شَهَادَةُ عَدْلٍ وَاحِدٍ عَلَى هَلَالِ شَوَّالٍ عِنْدَ جَمِيعِ الْعُلَمَاءِ إِلَّا أَبَا ثَوْرٍ فَحَوْرَةٌ بَعْدَ انْتَهَى. وَاسْتَدَلَّ الْجُمْهُورُ بِحَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ الْمُتَقَدِّمِ، وَهُوَ مِمَّا لَا تَقُومُ بِهِ حُجَّةٌ لِمَا تَقَدَّمَ مِنْ ضَعْفِ مَنْ تَفَرَّدَ بِهِ. وَأَمَّا حَدِيثُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْحَطَّابِ وَحَدِيثُ أَمِيرِ مَكَّةَ الْآتِيَانِ فَهُمَا وَارِدَانِ فِي شَهَادَةِ دُخُولِ رَمَضَانَ. أَمَّا حَدِيثُ أَمِيرِ مَكَّةَ فَظَاهِرٌ لِقَوْلِهِ فِيهِ " نَسَكْنَا بِشَهَادَتَيْهِمَا ". وَأَمَّا حَدِيثُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْحَطَّابِ فَفِي بَعْضِ أَلْفَاظِهِ " إِلَّا أَنْ يَشْهَدَ شَاهِدًا عَدْلٍ " وَهُوَ مُسْتَشْتَى مِنْ قَوْلِهِ: «فَأَكْمَلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ» فَالْكَلَامُ فِي شَهَادَةِ دُخُولِ رَمَضَانَ. وَأَمَّا اللَّفْظُ الَّذِي سَيَذْكُرُهُ الْمُصَنِّفُ، أَعْنِي قَوْلَهُ: «فَإِنْ شَهِدَ مُسْلِمَانِ فَصُومُوا وَأَفْطِرُوا» فَمَعَ كَوْنِ مَفْهُومِ الشَّرْطِ قَدْ وَقَعَ الْخِلَافُ فِي الْعَمَلِ بِهِ هُوَ أَيْضًا مُعَارِضٌ















## 1. Riwayat al-Bukhārī

2927 - حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ بْنُ حَازِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الحَسَنَ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ تَعْلِبٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تُقَاتِلُوا قَوْمًا يَنْتَعِلُونَ نِعَالَ الشَّعْرِ، وَإِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تُقَاتِلُوا قَوْمًا عِرَاضَ الوُجُوهِ، كَأَنَّ وُجُوهُهُمُ المِجَانُ المِطْرَقَةُ»

Abū al-Nu‘mān menceritakan kepada kami, Ḥarīr ibn Jarīr ibn Ḥāzim menceritakan kepada kami, dia berkata: saya mendengar al-Ḥasan berkata, ‘Amr ibn Taghlib menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda “sesungguhnya termasuk tanda-tanda kiamat yaitu kalian akan memerangi suatu kaum yang menggunakan sandal berbulu, dan termasuk tanda kiamat kalian akan memerangi kaum yang bermata sipit seakan-akan wajah mereka seperti tameng

2928 - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ صَالِحٍ، عَنِ الأَعْرَجِ، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا التُّرْكَ، صِغَارَ الأَعْيُنِ، حُمْرَ الوُجُوهِ، ذُلْفَ الأَنْوْفِ، كَأَنَّ وُجُوهُهُمُ المِجَانُ المِطْرَقَةُ، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَاهُمُ الشَّعْرُ»

Sa‘īd ibn Muḥammad menceritakan kepada kami, Ya‘qūb menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ṣāliḥ dari al-A‘raj, dia berkata Abū Hurairah berkata Rasulullah SAW bersabda “tidak akan datang kiamat sampai kalian memerangi bangsa Turk yang kecil matanya merah wajahnya, pesek hidungnya, seakan-akan wajahnya seperti tameng, dan tidak akan datang kiamat sampai kalian memerangi kaum yang menggunakan penutup kepala berbulu

2929 - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: الزُّهْرِيُّ، عَنِ سَعِيدِ بْنِ المَسَيْبِ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نِعَاهُمُ الشَّعْرُ، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا كَأَنَّ























































































diturunkannya tim PBB ke Myanmar untuk investigasi pembantaian Rohingya di Myanmar. 30 Agustus, China menolak keras usulan dewan PBB (UNSC) untuk pembahasan isu pembantaian Rohingya di Myanmar. Selain itu, China juga mengancam Turki yang ingin membela dan melindungi muslim Rohingya. Lebih lanjut kemudian ia mengatakan “sudah saatnya boikot semua produk Negara China dan semua Negara pendukung Myanmar. Kejadian ini kemudian ia kaitkan dengan hadis tentang bangsa Turk. di akhir statusnya ia menerka-nerka mungkinkah kemudian tragedi Rohingya memicu peperangan antara umat Islam dengan bangsa yang bermata sipit.

Menurut hemat penulis, tulisan ini dapat memberi peluang kepada pembaca akan adanya ramalan Rasulullah tentang bangsa Turk itu tertuju pada bangsa China. Dan terkesan ia memahami hadis ini secara tekstualis yang hanya berdasarkan pemahaman matan secara lahiriyahnya saja. Walaupun tidak dengan tegas ia menyimpulkan bahwa bangsa yang bermata sipit itu adalah China namun tulisannya cukup memberi isyarat akan hal tersebut.

*Kedua*, misalnya lagi postingan akun facebook Sedi Arifin pada tanggal 25 November 2016, hadis yang ia kutip adalah riwayat al-Bukhari sebagaimana yang diteliti oleh penulis. Disini ia memaknai kalimat *al-turk* adalah Turki. Namun ia menjawab bangsa Turk dengan hadis lain yaitu hadis tentang bangsa Khuzan dan Kirman:<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> <https://plus.google.com/104601184060937593927/post/A3UL8Zfd10X>, diakses pada tanggal 31 Juli 2018. 21.41





muslim. Pertemuan yang terakhir ini adalah kehancuran Baghdad. Oleh karenanya Rasulullah berpesan agar tidak memulai peperangan dengan bangsa Turk. Akan tetapi beliau juga bersabda bahwa nantinya bangsa Turk akan memeluk agama Islam dan banyak membantu kaum muslim. Hal ini terbukti dengan sebagian bangsa Turk yang menjadi prajurit ketika menaklukkan Konstantinopel.

3. Pemahaman yang tidak sesuai dengan kaidah terhadap hadis ini dapat berdampak buruk terlebih jika kemudian diviralkan di media sosial. Media sosial merupakan tempat yang penggunaanya bebas berkomentar atau berpendapat walaupun sudah ada undang-undang khusus media sosial. Sementara ini dampak yang bisa dilihat adalah: *pertama*, menimbulkan kebencian terhadap etnis Tionghoa atau China yang ada di Indonesia khususnya. *Kedua*, terkesan dipaksakan ketika mengaitkan kasus pak Ahok dengan hadis bangsa Turk. *ketiga*, dengan pemahaman yang salah maka telah menyebarkan berita hoax di media sosial. *Keempat*, menggiring opini tidak sehat. *Kelima*, menimbulkan kesalahpahaman dari esensi hadis Nabi yang sebenarnya.

## B. Saran

1. Perlunya melihat pada dua aspek yakni teks dan konteks dalam memahami sebuah hadis. Kedua aspek tersebut harus dilakukan dalam memahami hadis dengan menggunakan berbagai pendekatan yang akan menghasilkan kesimpulan obyektif.















